

# Efektivitas Dakwah melalui Kegiatan Magrib Mengaji bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar dalam Upaya Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Sholat

Maulana Robi, Komarudin Saleh, Nia Kuriniati Syam.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

maulana.aja95@gmail.com , komarudinshaleh@gmail.com , nia\_syamday@yahoo.com

**Abstract**—The evening recitation service has a very important da'wah activity at the Jami Al-Mushlih mosque because there are still problems that occur with the students. One of them is praying, some of which are still not good. Thus the need for Islamic da'wah is the reciting Islamic evening program which was initiated directly by the Bandung mayor Ridwan Kamil at the Jami Al-Mushlih mosque to guide the students in developing and practicing Islamic teachings. This study aims to determine the activity of reciting Magrib and the results of the implementation of the prayers of students at the Jami Al-Mushlih Mosque and the effectiveness of reciting Magrib activities. This type of research that researchers do is field researchers with a qualitative approach that is descriptive analysis. Data collection is done by using methods of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an evening reciting activity at the Jami Al-Mushlih mosque to the students who have been carried out from Monday to Friday are good, from weekly, monthly, and annual activities. The prayers of the students have been good and some are still good. This is caused due to lack of special attention from the congregation and the community to foster and guide the students when praying. So that there are students who are not good in the prayer. However, the evening prayer activities carried out at the Jami Al-Mushlih mosque have been going well.

**Keywords**—*the implementation of reciting evening prayer activities, the implementation of prayer, the effectiveness of reciting sunset lessons*

**Abstrak**—Kegiatan magrib mengaji memiliki kegiatan dakwah yang sangat penting di masjid Jami Al-Mushlih dikarenakan masih adanya masalah yang terjadi pada santri-santri. Salah satunya pelaksanaan sholat yang sebagian masih belum baik. Dengan demikian perlunya dakwah islam yakni program magrib mengaji yang di gagas langsung oleh wali Kota Bandung Ridwan Kamil yang ada di masjid Jami Al-Mushlih untuk membimbing santri-santri dalam mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan magrib mengaji dan hasil pelaksanaan ibadah sholat santri-santri di masjid Jami Al-Mushlih serta ke efektifan kegiatan magrib mengaji. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kegiatan magrib mengaji di masjid Jami Al-Mushlih kepada santri-santri yang di laksanakan dari hari senin sampai jum'at sudah baik, dari kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan ibadah sholat santri-santri ada yang sudah baik dan masih ada sebagaimana yang belum baik. Hal ini di sebabkan karena kurangnya perhatian khusus dari jama'ah dan masyarakat untuk membina dan membimbing santri-santri ketika sholat. Sehingga santri-santri masih ada yang belum baik dalam pelaksanaan sholatnya. Akan tetapi kegiatan magrib mengaji yang di laksanakan di masjid Jami Al-Mushlih sudah berjalan baik.

**Kata kunci**—*pelaksanaan kegiatan magrib mengaji, pelaksanaan sholat, efektivitas kegiatan magrib mengaji*

## I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu ia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah Sang Kholiq, yaitu Allah SWT.

Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang serta berevolusi baik selama kandungan maupun setelah lahir hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses kejadiannya termasuk makhluk tanpa daya dan eksploratif, artinya manusia tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri (tanpa daya) hingga memerlukan bantuan.

Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui kegiatan dakwah. Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (da'wah bil lisan), dakwah tulis (da'wah bil qalam) dan dakwah tindakan (da'wah bil hal). Dakwah bil lisan adalah suatu teknik atau

metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang da'i (mubaligh) pada waktu aktivitas Dakwah. Menurut sumber lain, dakwah bil lisan diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT). bangsa tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif, baik bagi individu itu sendiri, masyarakat, maupun bangsa maka diperlukan dakwah.

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk mengajak manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar masyarakat suatu.

Al-Qur'an adalah kalamullah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. betapa sempurnanya Al-Qur'an dengan hukum-hukum dan ajaran-ajaran Allah SWT yang tetap aktual dan akurat. Ia berbicara tentang berbagai sisi dan sudut kehidupan, baik tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Dengan mengaji banyak sekali manfaat luar biasa yang tidak kita sadari yaitu dari segi efektif. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT, segi kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau menerjemah akan memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar. Dulu kenyataannya anak-anak tingkat sekolah dasar lebih mudah diajak mengaji ke masjid atau mushalla, bahkan tanpa ada suruhan dari orang tua karena biasanya mereka lebih cenderung akan mengikuti kemana orang tuanya pergi, namun sekarang

dimasjid jadi sepi peminat karena banyaknya tayangan televisi di waktu magrib, bahkan parahnya jika orang tuanya menonton televisi pada waktu magrib, mereka kemungkinan besar akan menonton televisi pada saat itu juga.

Kegiatan magrib mengaji juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara santri-santri SD, masyarakat, hingga remaja dan antara sesama pengajar atau guru magrib mengaji itu sendiri.

Dakwah Islam yang di kembangkan oleh pemkot Kota Bandung dan Kementrian Agama RI yaitu, magrib mengaji yang bertujuan untuk menciptakan pengetahuan anak-anak dalam menjalankan syariat Islam sehari-hari terutama ibadah sholat sehingga terwujud kehidupan yang agamis. Penyelenggaraan kegiatan magrib mengaji terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, ternyata terdapat hambatan dan problematika yang kompleks pada anak-anak usia sekolah dasar, yang menjadi masalah pada program magrib mengaji bagi anak-anak sekolah dasar disebabkan sebab adalah pelaksanaan ibadah sholat.

Hal tersebut terbukti anak-anak usia Sekolah Dasar masih kurang baik pelaksanaan ibadah sholatnya, seperti dalam gerakan dan adab sholat. Dengan demikian perlunya dakwah Islam untuk membimbing anak-anak usia Sekolah Dasar dalam pelaksanaan ibadah sholat. Melihat permasalahan tersebut, sangat diperlukan pembinaan yang baik khususnya dalam hal ibadah sholat kepada santri-santri Sekolah Dasar di Babakan Sembung, sebagaimana tujuan utama program magrib mengaji yang di gagas oleh Pemerintah Kota Bandung dan kementrian Agama RI, adalah agar anak-anak bisa melaksanakan sholat dengan benar.

Oleh karena itu, fenomena diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai tentang bagaimana keefektivan dan dampak kegiatan magrib mengaji yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandung dan Kementrian Agama RI terhadap anak-anak Sekolah Dasar di Masjid Jami al-Musih Babakan Sembung, khususnya terkait tentang pelaksanaan ibadah shalat untuk lebih giat dan disiplin dalam pelaksanaannya.

## II. LANDASAN TEORI

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu effective yang berhasil atau sesuatu yang di lakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Ravianto dalam Masuri, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.[1]

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Allah Swt. mengajak orang-orang beriman pada 'perkampungan damai' (*dar al-salam*) yang penuh dengan

kebahagiaan yang kekal. Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.[2]

Disiplin berasal dan bahasa dalam Latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, dan ajaran atasi aliran seni. Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya* 'budu-' *abdan-* 'ibaadatan yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Taimiyah menyampaikan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dhaahir (nyata).[3]

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di masjid Jami Al-Mushlih diantaranya :
2. Melaksanakan sholat magrib berjamaah dan isya berjamaah, disini santri di didik secara langsung bagaimana sholat berjamaah.
3. Dzikir bersama, disini santri di lihat ketika selesai sholat apakah mengikuti dzikir bersama atau tidak.
4. Doa bersama, disini juga santri di lihat apakah mengikuti doa bersama ketika selesai berdzikir.
5. Sholat sunah, disini juga santri di lihat selesai doa bersama apakah mereka melaksanakan sholat sunnah.
6. Masuk ke kelas masing-masing, setelah semuanya beres sholat, dzikir, berdoa, dan sholat sunnah. Santri-santri langsung menuju ke kelasnya masing-masing untuk di kasih materi oleh mudaris.

### IV. KESIMPULAN

Skripsi ini berusaha mengungkapkan fakta yang dapat ditemui di lokasi penelitian kemudian menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang relevan agar dapat memberikan hasil yang akurat. Dalam skripsi ini peneliti berusaha menguraikan tentang bagaimana efek dari kegiatan magrib mengaji yang di laksanakan di masjid Jami Al-Mushlih Kota Bandung.

Hal ini dilakukan dengan menganalisis wawancara, observasi serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan dan selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang diperoleh dan memberikan penilaian berdasarkan pada landasan teori yang relevan kemudian dapat dilihat bahwa kedua hal tersebut berkaitan erat. Pada akhirnya dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat

menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan magrib mengaji yang di laksanakan di masjid Jami Al-Mushlih Kota Bandung sudah terorganisir dengan baik dalam pelaksanaan setiap hari senin sampai jum'at.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Pelaksanaan ibadah sholat santri-santri SD yang di laksanakan di Masjid Jami Al-Mushlih sudah sangat baik sebagian. Dan ketika observasi melihat santri-santri juga sudah ada yang baik dan juga masih ada yg kurang baik ketika sholat. Secara materi santri-santri SD sudah di ajarkan materi tentang sholat dan praktek sholat ketika di kelasnya masing-masing oleh mudarisnya. Akan tetapi setelah santri-santri mengikuti sholat berjamaah bersama masih ada yang belum sempurna, disini perlunya kerja sama antara jamaah dan mudaris untuk membina dan membimbing santri-santri untuk sholat supaya kedepannya ada peningkatan sholat kepada santri-santri SD.
3. Efek kegiatan magrib mengaji yang ada di masjid Jami Al-Mushlih sudah baik, berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa santri-santri SD sudah memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan magrib mengaji ini terbukti dengan praktik yang selalu dilakukan setiap hari senin sampai jum'at selalu berjalan sesuai dengan expetasi. Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan magrib mengaji yang di lakukan santri-santri SD sudah baik karena sesuai dengan teori efektivitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Teori Efektivitas Menurut para ahli. Dilihat dari sumber : <https://www.galinesia.com.10/01/2019>. Pukul 21.46 Wib.
- [2] Bambang S. Ma'arif, 2015, Psikologi Komunikasi Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125
- [3] A Rahman Ritonga Zainuddin. (1997). Fiqh Ibadah, Jakarta: Gaya Mdia Pratama, P.1.
- [4] Afrizal. 2016, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3.
- [5] Imam Gunawan. 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ke-1.
- [6] Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, 2009. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.
- [7] Segaf Husein, 1988, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta: Ditjen Bimas urusan Haji
- [8] Suharmini Arikunto. 2002. Manajemen Penelitian, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [9] Suharsimi Arikunto, 2010, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015